

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jagung manis atau *sweet corn* (*Zea mays saccharata* Sturt.) merupakan salah satu jenis jagung yang mempunyai kandungan gula tinggi. Biji jagung manis mengandung pati dan gula bebas sehingga memiliki rasa manis ketika baru dipanen. Rasa manis ini dapat bertahan selama dua hari dalam suhu ruang karena gula yang terbentuk belum berubah menjadi pati. Banyak kultivar jagung manis yang memiliki kandungan provitamin A (kriptosantin) yang tinggi, suatu pigmen karotenoid (Rubatzky dan Yamaguchi 1995). Beberapa dasawarsa terakhir ini jagung manis sangat digemari oleh masyarakat luas, baik masyarakat pedesaan maupun masyarakat perkotaan, sebagai menu tambahan karena mempunyai rasa manis yang khas.

Provinsi Gorontalo sudah menetapkan jagung sebagai komoditas unggulan dan sebagai ikon daerah. Tahun 2009 produktivitas jagung di Gorontalo rata-rata 4,6 ton ha masih berada dibawah potensi hasil jagung komposit, yaitu 6 – 8 ton/ha dan varietas hibrida berkisar antara 9 – 12 ton ha (BPS Provinsi Gorontalo, 2010). Masih rendahnya produksi tersebut antara lain disebabkan belum meluasnya penggunaan varietas unggul, minimnya permodalan petani, pemakaian pupuk, cara bercocok tanam yang belum sesuai dengan anjuran termasuk didalamnya mengatur jarak tanam yang tepat serta kurangnya pengendalian OPT (Organisme Pengganggu Tanaman).

Tanaman jagung biasanya tidak dapat menghasilkan produksi yang maksimal sesuai dengan harapan petani. Hal ini dikarenakan tanaman jagung sering diserang hama dan penyakit.

Ada beberapa jenis hama yang menyerang pada tanaman jagung dengan berbagai macam bentuk serangan yang ditimbulkan, diantaranya belalang, kepik hijau, dan lalat jagung yang dapat mengganggu pertumbuhan tanaman jagung yang mengakibatkan hasil tanaman tersebut menurun.

Salah satu jenis hama yang menyerang tanaman jagung adalah hama belalang. Belalang sering kali ditemukan diareal pertanaman jagung sedang memakan daun jagung. Belalang paling senang hidup didaerah yang kering. Di daerah yang kering, populasi jenis belalang sangat tinggi dan sering bermigrasi dalam kelompok yang besar dari areal pertanaman jagung yang satu ke areal pertanaman jagung yang lain. Belalang merupakan hama yang menyerang daun jagung pada kondisi tertentu terutama pada fase vegetatif. Serangga ini memakan tulang daun dan batang sehingga kerusakan dapat mencapai 90%.

Hama belalang merupakan hama jenis serangga yang menjadi kendala dan masalah bagi petani di Indonesia, khususnya masyarakat/petani di Provinsi Gorontalo. Siklus kehidupan belalang ini dimulai dari fase soliter, fase transsien sampai pada fase gregaria.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah pada kajian ini adalah menghitung dan mengamati populasi hama belalang pada tanaman jagung (*Zea mays* L.) di Lahan Pertanian Badan Pusat Informasi Jagung (BPIJ) Desa Moutong Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo.

1.3 Tujuan

Tujuan dari kajian ini adalah untuk mengetahui populasi hama belalang pada tanaman jagung (*Zea mays* L.) di Lahan Pertanian Badan Pusat Informasi Jagung (BPIJ) Desa Moutong Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo.

1.4 Manfaat

Manfaat dari kajian ini adalah:

1. Sebagai bahan informasi kepada pihak masyarakat petani untuk mengetahui populasi hama belalang pada tanaman jagung (*Zea mays* L.) di Lahan Pertanian Badan Pusat Informasi Jagung (BPIJ) Desa Moutong Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo.
2. Untuk menambah pengetahuan bagi petani dan menambah wawasan mahasiswa dalam mengkaji populasi hama belalang dan mengambil keputusan yang bijak dalam mengaplikasikan hama belalang yang menyerang agar tidak merusak alam, atau lingkungan sekitar.